

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN

Sulita Tiasrini

sulita.tiasrini1221@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of firm size, profitability and leverage on firm value of Indonesia Banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, firms size was measured by Size, profitability was measured by Return, and leverage was measured by Debt to Equity Ratio. The research was quantitative with causal-comparative as the approach. Moreover, the data secondary in the form of financial statement on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 banking companies in Indonesia that been listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 as sample. Based on classical assumption test, it showed all variables had fulfilled the assumptions and there were no violations. Additionally, from F-test and R-test it showed the model was properly used. In addition, based on hypothesis test, it concluded Size had purposive and significant effect on firm value. On the other hand, Return On Equity had negative and significant effect on firm value. Meanwhile, Debt to Equity Ratio had positive but insignificant effect on firm value.

keywords : firm size, profitability, leverage, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Ukuran Perusahaana, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Size, Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity, dan Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampling purposive sehingga sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 10 perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang diajukan layak digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variable; Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan .

kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia menjadi salah satu daya tarik para pemegang saham atau investor dalam pengelolaan keuangan adalah investasi untuk di masa yang akan datang. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah calon pemegang saham ataupun investor. Dengan adanya laporan keuangan yang setiap tahunnya dilaporkan oleh perusahaan untuk mempermudah calon pemegang saham maupun investor dalam melihat perkembangan baik buruknya suatu nilai perusahaan setiap tahunnya.

Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang telah menjual sahamnya ke pasar atau *go public*. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang, tetapi yang paling menarik perhatian untuk diteliti adalah perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi atas perusahaan perbankan dan non perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tujuan utama dalam aktivitasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat untuk menyalurkan dana tersebut kembali kepada pemegang saham. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan, diatur bahwa fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup para pemegang saham.

Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Perbankan di Indonesia pada tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun					Avg
	2014	2015	2016	2017	2018	
AGRO	0,89	0,82	4,10	3,02	1,51	2,07
BBCA	4,33	3,66	3,40	4,11	4,46	3,99
BBRI	2,94	2,49	2,04	2,68	2,56	2,54
BJBR	1,06	0,94	3,41	2,30	1,74	1,89
BMRI	2,54	1,81	1,77	2,20	1,84	2,03
BSIM	1,07	0,70	1,78	2,86	1,67	1,62
MAYA	2,34	1,83	2,95	2,74	4,46	2,86
MEGA	2,07	1,98	1,44	1,78	2,64	1,98
NOBU	2,68	2,49	3,08	3,18	3,15	2,92
SDRA	4,63	1,35	1,34	0,60	0,85	1,75

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel diatas perusahaan perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi pada nilai PBV pada setiap tahunnya. Saham yang mempunyai sifat fluktuatif yaitu naik turunnya harga saham yang digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. (1) Pada tahun 2017 merupakan PBV tertinggi pada AGRO sebesar 3,02 dan mengalami penurunan menjadi 1,51 ditahun 2018. (2) SDRA terus mengalami penurunan dari 4,63 menurun hingga 0,85. Penurunan ini dapat dipengaruhi dengan menurunnya harga saham perusahaan.(3) BBRI dan NOBU mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu BBRI 2,68 turun menjadi 2,56, sedangkan NOBU 3,18 menurun menjadi 3,15. (4) Sedangkan BMRI terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup besar dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 mencapai nilai tertinggi 2,54 yang kemudian turun cukup besar menjadi 1,81 ditahun 2015. Namun pada tahun 2017 cukup mengalami peningkatan sebesar 2,20. (5) Berbeda dengan BSIM yang selama tiga tahun berturut-turut 2015-2017 tetap stabil dengan rata-rata nilai PBV sebesar 1,62. Dari tabel diatas diketahui rata-rata penurunan nilai PBV terjadi pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh menurunnya harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui dan mengukur ukuran perusahaan pengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui dan mengukur profitabilitas pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui dan mengukur *leverage* pengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara derampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi suatu keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Dalam praktiknya, secara umum ada tiga macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : (1) neraca, (2) Laporan Laba/Rugi, (3) Laporan Aliran Kas.

Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan suatu perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang akan dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai total penjualan bersih rata-rata untuk tahun yang terkait dengan beberapa tahun. Dalam masalah ini volume penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, tetapi jumlah pendapatan sebelum pajak akan diperoleh (Brigham dan Houston, 2006: 25-26). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terstruktur baik obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut (Dewi dan Wirajaya, 2013):

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan dalam bentuk materi yang diperoleh dari sebuah perusahaan akibat dari usahanya. Brigham dan Houston (2010:146) berpendapat, profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut akan digunakan untuk memberikan deviden kepada para pemegang saham dan juga digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasionalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan Rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Equity* (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari akuntansi (Brigham, 2010:150). ROE

merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah *return* (keuntungan) bagi perusahaan.

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini sering disebut juga dengan rasio solvabilitas. Semakin besar rasio solvabilitas menandakan aset dalam suatu perusahaan akan banyak dibiayai oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara sederhana mempunyai pengertian perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. "Rasio hutang terhadap total aset didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya" (Horne, 2012:170).

Struktur Modal Optimal

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Martono, 2008:240). Struktur modal optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan meminimalkan biaya modalnya. Suatu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhannya harus mengutamakan sumber internal perusahaan sehingga mengurangi akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana sudah meningkat dan tidak dapat dipenuhi dari modal internal, maka tidak memiliki pilihan lain menggunakan dana dari luar baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu satunya indikator yang terlihat jelas apakah nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dalam melihat seberapa besarnya laba. Apabila prospek para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Pantow *et al.*, (2015) penelitian dengan variabel independen : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Struktur Modal dan variabel dependen : Nilai Perusahaan yang Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Prasetyorini (2013) penelitian dengan variabel independen : ukuran perusahaan, leverage, price ratio dan profitabilitas dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, *Price Earning Ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Rahmadani, Rahayu (2017) penelitian dengan variabel independen : Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage variabel dependen : Nilai Perusahaan. Good corporate governance tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

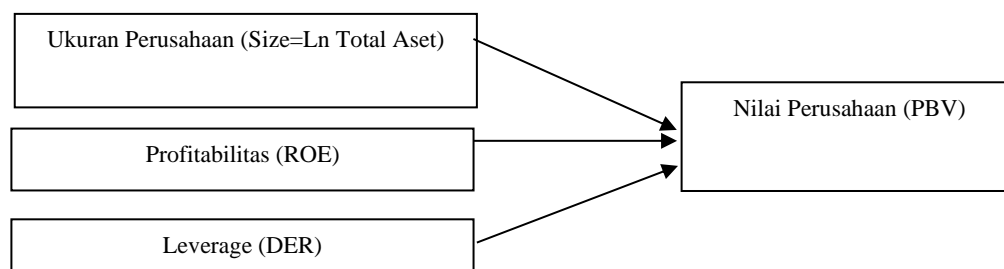
Keempat, Rahmawati, Br.Pinem (2015) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan, variabel dependen : Nilai Perusahaan. Disimpulkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kelima, Hasna (2014) penelitian dengan variabel independen : tata kelola perusahaan, *Leverage*, dan profitabilitas, variabel dependen : Nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keenam, Manoppo dan Arie (2016) penelitian dengan variabel independen : Struktur modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, variabel dependen : Nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini dapat digambarkan mengenai variabel- variabel seperti pada Gambar 1



Sumber: Hasil studi teoritis (2020)

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, para investor yang akan mencari perusahaan dari tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga seperti memberikan return yang tinggi maka bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat suku bunga dan pokok pinjaman. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor atau pemegang saham menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon positif tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat diketahui dari total aktiva perusahaan mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Pada penelitian terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh

negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi.

H₁ : Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan signal positif kepada investor. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena dengan rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor atau pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, akan menarik investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham yang tinggi akan mempengaruhi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Prasetyorini (2012), sari dan Chabachib (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sambora et al., (2014) menemukan bahwa hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan sesuatu alat yang penting untuk sebuah pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan yang dapat menentukan seberapa besarnya keuntungan maupun kerugian yang dapat diperoleh perusahaan yang akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham. Informasi tersebut merupakan sinyal yang dapat mempengaruhi saham perusahaan.

Perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada harus menggunakan hutang. Karena penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang, sehingga proporsi hutang yang tinggi akan dapat menurunkan suatu nilai perusahaan dan begitu sebaliknya apabila hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Gill dan Obradovich (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun jika *leverage* keuangan perusahaan terlalu tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Cheng dan Tzeng (2011) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Prasetyorini (2012) dan Sambora et al., (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis riset, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengukur pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari setiap individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang tidak ditetapkan. Populasi menurut (Sugiyono,2012:119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Adapun Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah Bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Total bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 terdiri dari empat puluh lima bank.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perbankan di Indonesia. Sugiyono (2012:116) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan tujuan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memperoleh sampel yang referensif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perbankan di BEI yang tidak terlambat menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut. (3) Perbankan di BEI yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) diatas 1,5x. (4) Perbankan di BEI yang memiliki laba tahun 2014-2018 dan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yaitu yang berupa data dokumentasi yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia STIESIA serta situs BEI (www.idx.id). Untuk memperoleh data yang normal, peneliti menghapus data yang dianggap Outlier. Data Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2007:36).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di dalam perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut (Dewi dan Wirajaya, 2013) :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan suatu investasi. Berarti, yang dimana semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan yang lain. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Ekuitas

Leverage

Rasio solvabilitas atau *Leverage* menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila semakin besar rasio solvabilitas menandakan aset dalam suatu perusahaan akan banyak dibiayai oleh hutang. Investor tentunya akan menyukai rasio *leverage* yang kecil karena keuntungan perusahaan akan banyak digunakan untuk pembagian deviden dibandingkan angsuran hutangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Harjito dan Martono 2013). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana nilai buku dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua, tujuan analisis regresi berganda adalah meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014). Apabila hasil analisis menunjukkan tingkat kenaikan atau searah maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen positif, sebaliknya apabila hasil analisis menunjukkan penurunan maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen negatif.

Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \beta \text{Size} + \beta \text{ROE} + \beta \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
Size	= Ukuran Perusahaan
ROE	= Profitabilitas
DER	= <i>Leverage</i>
ε	= Faktor pengganggu di luar model (<i>Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji metode analisis regresi antara variabel independen dan dependen yang memiliki distribusi normal ataupun tidak. Regresi yang baik adalah memiliki pendekatan hampir normal dan normal. Uji statistik yang digunakan antara lain dengan analisis normal *probability plots* dan *kolmogorovsmirnov test*. a) Normal *probability plots* adalah dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *probability plots* yang berpacu pada data dengan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, dengan menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika titik-titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. B) *Kolmogorov-Smirnov* Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* suatu data dikatakan normal apabila Asymptotic Significant lebih dari 0,05, dasar dalam pengambilan keputusan uji K-S, apabila profitabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti data distribusi tersebut tidak normal. sedangkan profitabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan mengartikan bahwa data distribusi itu normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2011:160-165). Ukuran yang dapat menentukan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut : a) jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat diartikan model regresi terjadi multikolinieritas pada penelitian. b) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah langkah untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residual tersebut memiliki nilai tetap akan disebut homoskedastisitas, jika tidak terjadi maka disebut heteroskedastisitas. Dikatakan heteroskedastisitas apabila titik-titik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:110). Regresi dikatakan baik apabila tidak boleh ada korelasi antara data observasi saat ini dengan data observasi sebelumnya. Alat analisis yang digunakan adalah dengan uji *Durbin - Waston* (DW test). Gejala autokorelasi ini dapat diukur dengan menggunakan *Durbin-Waston* test melalui nilai *Durbin Waston* yang diperoleh sehingga pedoman pengambilan sebuah keputusan ada maupun tidak adanya autokorelasi sebagai berikut: a) Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 dinyatakan tidak ada autokorelasi. c) Angka D-W diatas +2 dinyatakan ada autokorelasi negative.

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2011) uji *Good Of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model ini dapat diukur dari uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

Uji F

Uji F adalah bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model apapum mamou menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F yaitu membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut : a) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. b) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk di analisis pada tahap selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat disimbolkan dengan R kuadrat (R-square). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:58) Pengujian ini menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji t $< \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. b) Jika nilai signifikan uji t $> \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-20,883	6,323		-3,303	,002
	Size	5,741	1,762	,702	3,258	,002
	ROE	-,289	,130	-,505	-2,220	,031
	DER	,364	,206	,253	1,768	,084

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

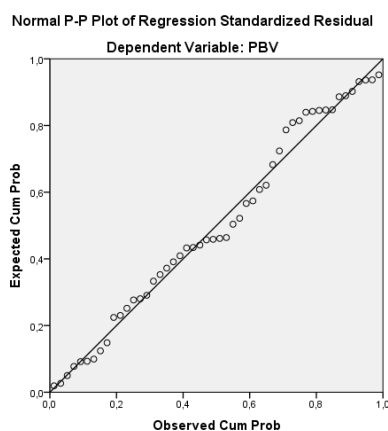
Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = -20,883 + 5,741SIZE - 0,289ROE + 0,364DER + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar -20,883 yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* maka nilai perusahaan akan tetap sebesar -20,883 atau sebesar 2.088,3%.
2. Nilai koefisien regresi pada Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 5,741 yang menunjukkan pada arah angka positif yang berarti searah antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut mengidentifikasi jika Ukuran Perusahaan (*Size*) naik maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan. Dan begitu sebaliknya apabila Ukuran perusahaan turun maka akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi Profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,289 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa diartikan bahwa, jika *Return on Equity* naik maka nilai perusahaan akan turun dengan asumsi variabel lain konstan. Dan sebaliknya, jika nilai profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi *Leverage, Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,364 menunjukkan arah positif yang berarti searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), hasil menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Gambar 2
Hasil Normal Probability Plot

Pada gambar diatas grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas dalam analisis grafik.

Analisis Statistik

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38945281
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,077
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana yang disajikan pada Tabel di atas diperoleh dari hasil angka signifikansi 0,200. Dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-20,883	6,323		-3,303	,002		
Size	5,741	1,762	,702	3,258	,002	,367	2,722
ROE	-,289	,130	-,505	-2,220	,031	,330	3,027
DER	,364	,206	,253	1,768	,084	,834	1,199

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan hasil keluaran dari SPSS pada bagian *Coefficient* diperoleh nilai Tolerance Size sebesar 5,741, *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,289 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,364. Dengan nilai VIF pada *Coefficient* diperoleh Size sebesar 2,722, *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,027 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,199 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,164	,40195	1,256

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size
b. Dependent Variable: PBV

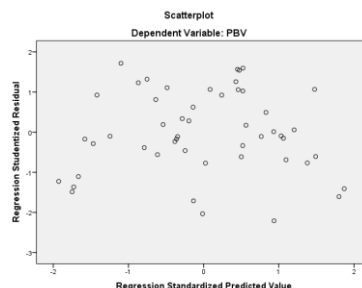
Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson dihitung dan memiliki hasil sebesar 1,256. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W di antara -2 hingga 2 yaitu -

$2 < 1,256 < 2$ yang dapat ditarik kesimpulan adalah bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dalam pengujian heterokedastisitas dalam regresi dapat dilihat pada grafik plot. Grafik plot dalam uji heterokedastisitas dijelaskan sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Gambar 3
Hasil Uji heterokedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik data tersebar dengan baik dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linear pada penelliyian ini data yang digunakan memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model Uji F (*Goodness of Fit*)

		Hasil Uji F ANOVA ^a			
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	,680	4,209	,010 ^b
	Residual	46	,162		
	Total	49			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas diketahui statistik hitung dari output perhitungan SPSS F hitung adalah 4,209 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka dengan adanya hal tersebut hasil yang diperoleh dari penelitian layak untuk dianalisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,164	,40195	1,256

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,215 atau 21,5% yang berarti variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% yang dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji t (Pengujian Hipotesis)

Pengujian Hipotesis
Coefficient^a

Model	T	Sig.	A	Keterangan
(Constant)	-3,303	,002		
Size	3,258	,002	,05	Signifikan
ROE	-2,220	,031	,05	Signifikan
DER	1,768	,084	,05	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t pada Tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil pada Tabel diatas pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 3,258 dan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, yang berarti *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hasil pada Tabel dalam pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar -2,220 dan tingkat signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pada Tabel diatas terdapat hasil pengujian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan yang memiliki t hitung 1,768 dan tingkat signifikansi 0,084 lebih besar dari 0,05 sehingga terjadi H_1 ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. dapat disimpulkan hipotesis menyatakan bahwa *leverage (Debt to Equity)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat diketahui dari total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan hal tersebut bisa di karenakan variabel ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya aktiva perusahaan saja melainkan beberapa faktor sebagai penimbang yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan para investor dalam menanamkan modal. Hal ini dari pihak investor tidak hanya melihat dari segi ukuran perusahaan dan tingkat aset namun melainkan beberapa faktor sebagai penimbang yang dapat membuat keputusan investor dalam menanamkan modalnya.

Pada penelitian terdahulu oleh Pantow *et al.*, (2015) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki aset dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga berdampak besar terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan *Return on Equity* memiliki hubungan negatif tidak searah dengan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Apabila profitabilitas rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan juga rendah. Maka semakin tinggi akan meningkatkan harga saham pada perusahaan, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kenaikan profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi profitabilitas (*Return on equity*) akan menaikkan nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total ekuitas dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika penurunan *Return on Equity* pada perusahaan merupakan sinyal negative bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan serta menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Prasetyorini (2012), Sari dan Chabachib (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (*Return on Equity*) memiliki peran yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan para pemegang saham atau investor lebih mementingkan keuntungan yang diperoleh yang berguna untuk pengambilan hasil saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Sambora *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 16 yang telah diuji dan memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila *leverage* yang terlalu tinggi dapat berpengaruh menurunnya dari sebuah nilai perusahaan. Namun tidak semata-mata nilai *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena ada hal lain yang bisa meminimalisir resiko dari nilai *leverage* yang tinggi yaitu struktur modal optimal yang baik pada perusahaan perbankan. Struktur modal yang baik diantaranya perusahaan bisa untuk membagi modal sendiri dan modal dari pihak eksternal sehingga akan meminimalisir hutang perusahaan. Hal ini mengindikasikan nilai *leverage* yang rendah akan mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin rendah.

Hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Gill dan Obradovich (2012) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun jika *leverage* keuangan perusahaan

terlalu tinggi akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2015:23) bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, (2) Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan, (3) *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut : (1) penelitian dengan menggunakan *sampling-purposive* tidak dapat dilakukan secara acak, (2) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, (3) Pada penelitian ini hanya menggunakan perbankan di Indonesia yang menjadi sebagai objek penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi manajemen perusahaan perusahaan harus mempertahankan nilai aktiva, memperoleh keuntungan, dan mengelola hutang dengan baik. (2) Bagi peneliti agar menambah jumlah variabel yang akan diteliti. (3) Bagi Investor lebih teliti dan memperhitungkan faktor lain dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan tidak hanya dari faktor rasio keuangan saja tetapi juga dari faktor lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, E. 2018. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ-45). Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya.
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bank Mega. 2013. Sejarah Singkat PT Bank Mega Tbk. http://www.bankmega.com/tentang_kami.php. 14 Februari 2020 (01:43).
- Bank Mandiri. 2014. Sejarah Singkat PT Bank Mandiri. <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>. 14 Februari 2020 (01:43).
- Brigham, E.F and J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y.J., dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1.1. mei 2007. Hal:1-8.
- Frillia, D. R. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Studi Perusahaan Perkebunan. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ketiga. BP Undip. Semarang.

- Harjito, D.A, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Hasna. F. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol 2 No. 2.
- Herry. K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo Jakarta.
- Horne, J.C.V dan M.W. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Manoppo, H. dan Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 4 No. 2.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Di Indonesia. 2014-2018. Laporan Tahunan 2014-2018. <https://www.idx.co.id/>. 20 Desember 2019. (23:03).
- Pantow, *el at.*, 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 3 No. 1.
- Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1 No. 1.
- Rahmadani, F.D dan Rahayu, S.M . (2017). Pengaruh Good Corporate governance, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 52 No. 1.
- Rachmawati, D. dan Br. Pinem. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi UPN Jakarta*. Vol. 8 No. 1.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakkan keenam belas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Supomo. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Pokok - Pokok Perbankan. 30 Desember 1967. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 2842. Jakarta.
- Undang - Undang Republik Nomor 7 Tahun 1992 Perbankan. 25 Maret 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahu 1992 Nomor 31. Jakarta.
- 2014-2018. Gambaran Umum Profil Perusahaan Perbankan Di Indonesia. <https://www.idx.co.id/>. 30 Januari 2020 (12:30).

Wangsawinangun, R. Z. Darminto. Nuzula, N. F. (2014). Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol No.09.